

Identifikasi Intervensi yang Diperlukan untuk Pengembangan Mata Pencaharian Keluarga Penerima PKH: Studi Kasus pada Empat Kabupaten/Kota

Gema Satria MS & Karishma Huda

2019



KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA



Australian Government

MAHKOTA
Towards a Strong and Prosperous
Indonesian Society



Konteks: Strategi Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan



Tujuan



Membangun rekomendasi mengenai **kesesuaian peluang penghidupan** bagi KPM PKH, serta pengaturan **kelembagaan** dan **sistem penyampaian** untuk memastikan keluarga PKH dapat **mengakses peluang-peluang** tersebut

Metodologi: *Mixed-Method*

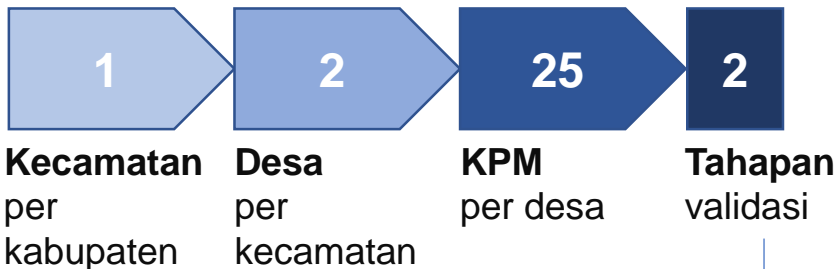
KARAKTERISTIK SAMPEL dan INFORMAN

- KPM yang memiliki anggota **berusia kerja (15-59 tahun)**
- Data KPM PKH dan BDT dari Kemensos
- *Systematic random process*



KUANTITATIF

Survei KPM



- 1) pendamping PKH
- 2) tatap muka dengan KPM

KUALITATIF



FGD

- KECAMATAN: 4 kegiatan
- KPM PKH: 32 kegiatan



Wawancara Mendalam

Total 82 orang informan

- Kabupaten: 27
- Desa : 46
- Kecamatan : 6
- KPM PKH : 3



Literature Review

Lokasi

Bandung Barat

Peri-urban-
Industri dan
UMKM

Indramayu

Perdesaan-pesisir

Pacitan

Perdesaan-pertanian

Kota Surakarta

Perkotaan-Jasa dan UMKM

Pulau Jawa

4 Kabupaten/Kota 3 Provinsi


- 201 KPM
- 883 anggota KPM

Pengumpulan data di lapangan
13-30 Maret 2019


Profil Ketenagakerjaan Anggota PKH

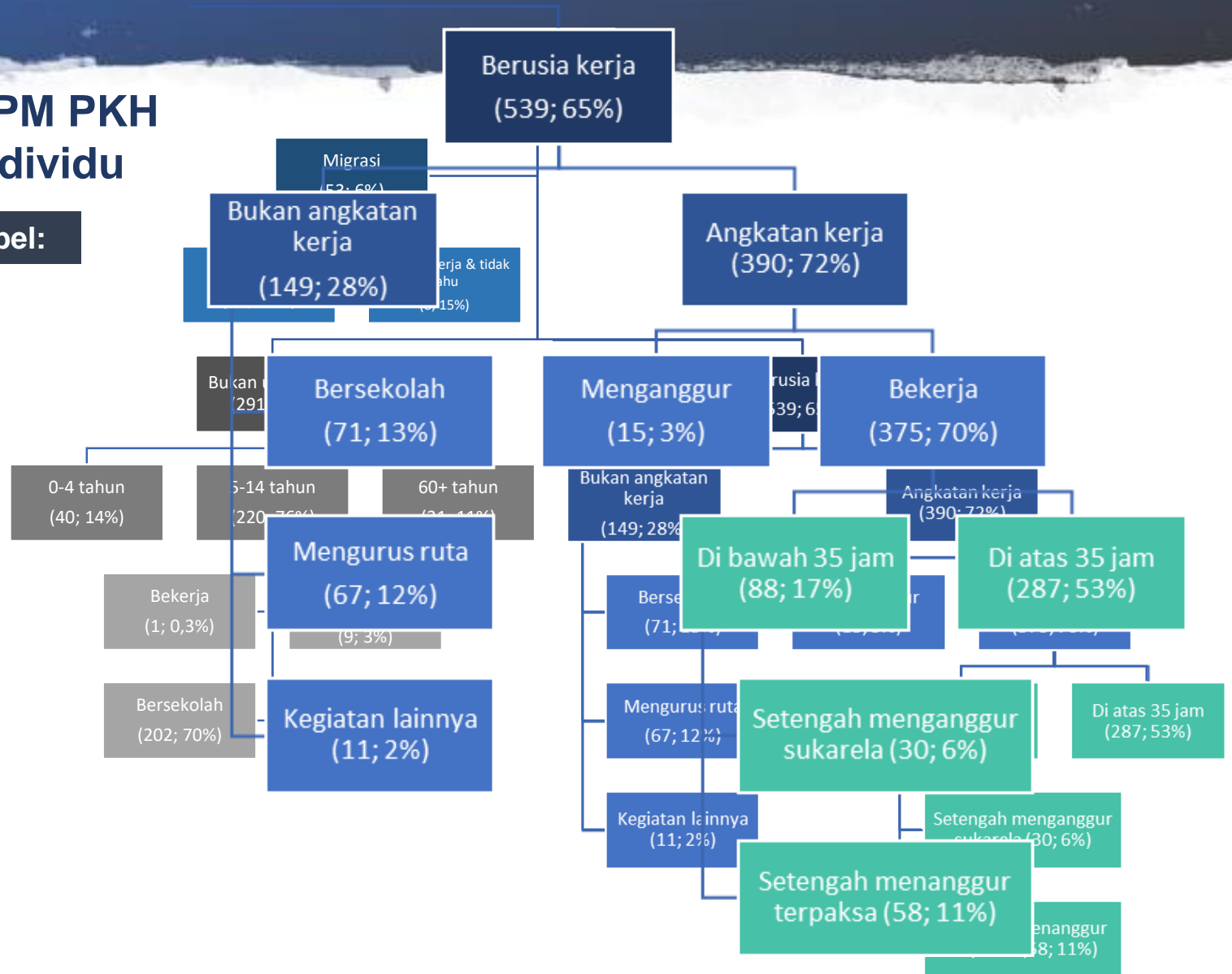
 **201 KPM PKH**
883 Individu

Dari seluruh sampel:


48,2%
Perempuan


66,9%
Berusia 15-59 tahun

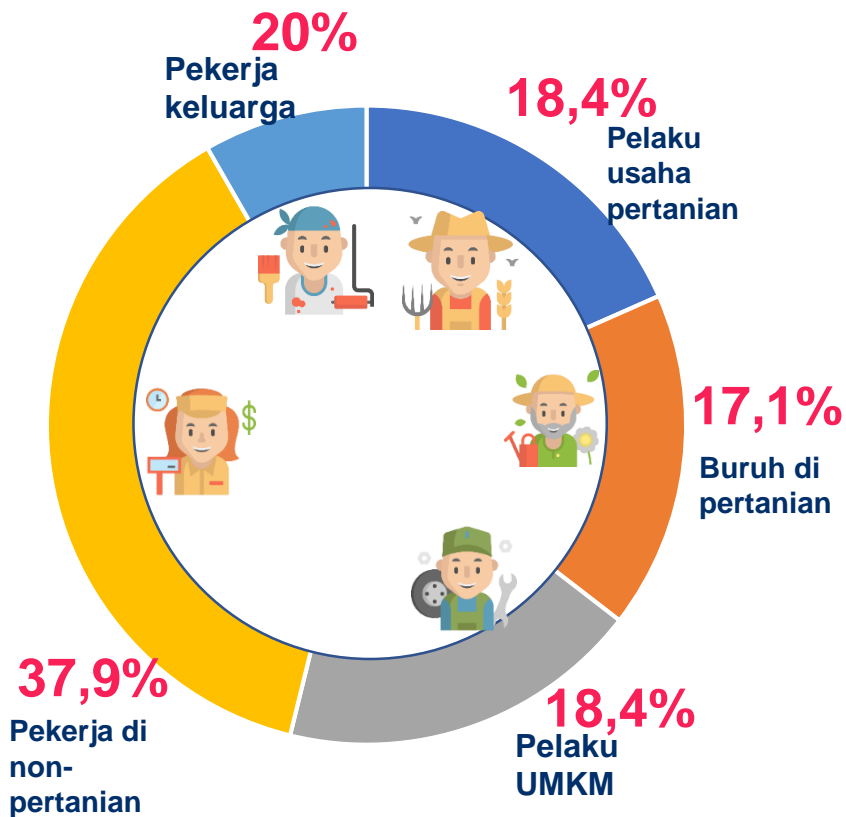

67,6%
SD ke bawah



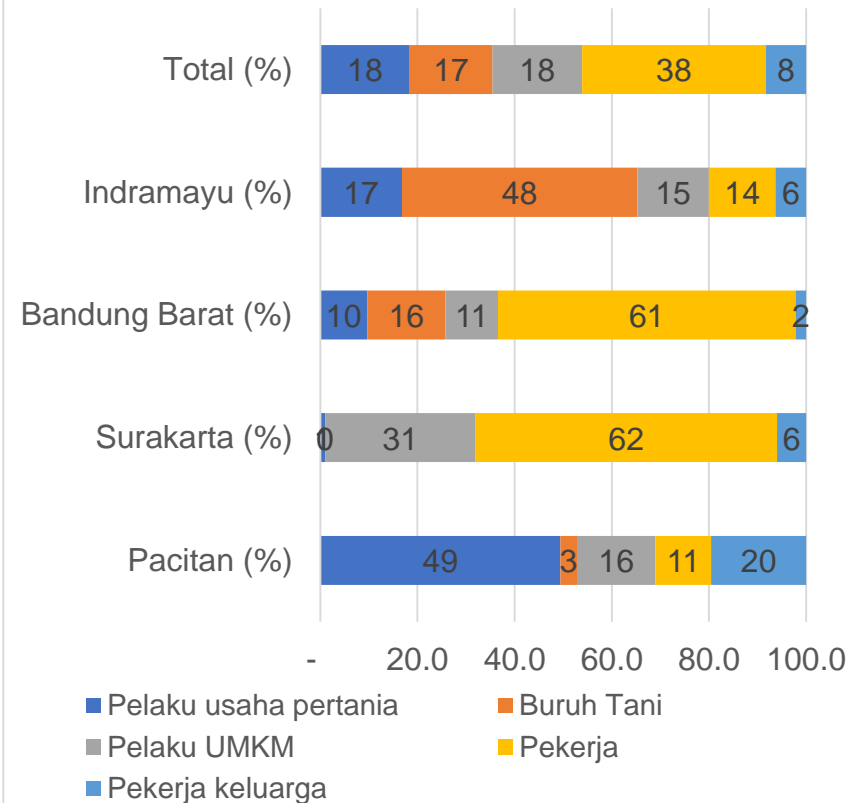
Profil Ketenagakerjaan Anggota PKH

Dari 375 orang

Usia 15-59 tahun yang BEKERJA



Proporsi anggota KPM menurut tipologi pekerjaan dan daerah studi

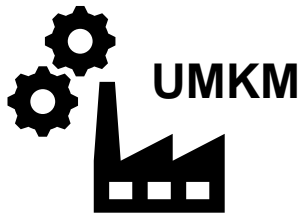


Kondisi Modal Penghidupan Anggota Keluarga Penerima PKH Usia Kerja (15-55)

KPM PKH memiliki keunggulan dalam modal penghidupan sosial dan fisik, namun tidak yang lainnya

Tantangan Penghidupan KPM PKH

Pengelolaan usaha dan ketenagakerjaan KPM PKH berskala kecil tipikal kelompok masyarakat berpendapatan rendah: baik usaha/kerja sektor pertanian maupun nonpertanian tidak berorientasi pasar, jangkauan pasar kecil (hanya di sekitar tempat tinggal), tradisional, *supply-driven* dan sebagian bergantung pada alam.



UMKM

Terhambat pada setiap tahapan usaha; tetapi terlalu miskin, bahkan untuk mengakses pelatihan gratis



Pertanian

Berskala kecil dan dilakukan secara sederhana, tetapi berpeluang untuk dikembangkan jika petani lebih progresif



Peluang besar bagi kelompok muda, terlebih yang saat ini masih sekolah dan mengandalkan relasi sosial—bukan karena kemampuan.

Tantangan Intervensi

Program intervensi tersedia, tapi tak didesain afirmatif menysasar kelompok miskin/ KPM PKH sehingga partisipasi mereka sangat rendah

Kunci Pembelajaran dan Rekomendasi



MAHKOTA
Towards a Strong and Prosperous
Indonesian Society



Kunci Pembelajaran (1)

Intervensi Harus Untuk Keluarga PKH, Bukan Hanya Penerima Manfaat

- Semua anggota usia kerja dalam keluarga PKH KPM terlibat dalam berbagai bentuk usaha
- Para pemuda / remaja seringkali memiliki potensi penghasilan tertinggi. Perlu meningkatkan kapasitas ini

Usaha Harus Digerakkan oleh Permintaan Daripada Digerakkan Oleh Penawaran

- Keluarga PKH KPM sering menghasilkan barang tetapi tidak dapat menemukan pasar atau menjual kepada perantara yang eksploitatif
- Potensi untuk menghubungkan keluarga PKH KPM dengan pembeli secara langsung sehingga mereka memproduksi sesuai dengan persyaratan pembeli (kemitraan swasta publik)

Kunci Pembelajaran (2)

**Pelatihan Perlu
Distandarisasi dan
Fokus Pada
Keterampilan Bisnis**

Wirausahawan PKH tidak menerima pelatihan 'keterampilan bisnis' yang cukup (mis. Cara membuat rencana bisnis; cara menentukan harga barang; waktu terbaik tahun untuk menjual, dll)

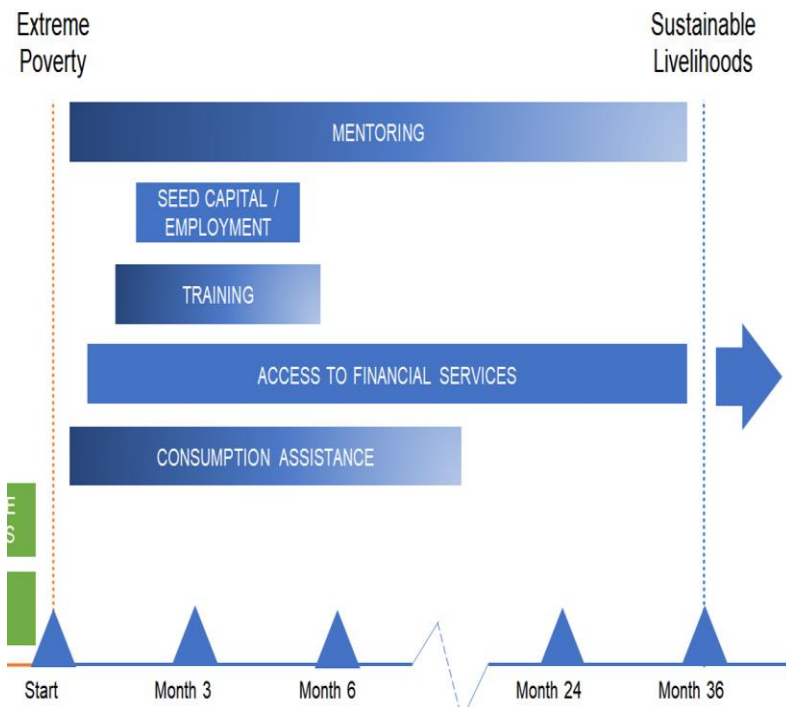
**Koordinasi Lintas
dengan Lembaga Lain
Sangat Penting**

Satu Dinas tidak bisa melakukannya sendiri! Potensi kuat untuk berkoordinasi antara Dinsos, Disnaker dan Dinas Koperasi dan UKM sehingga penerima manfaat perlindungan sosial menerima informasi dan akses ke layanan mata pencaharian yang saling melengkapi

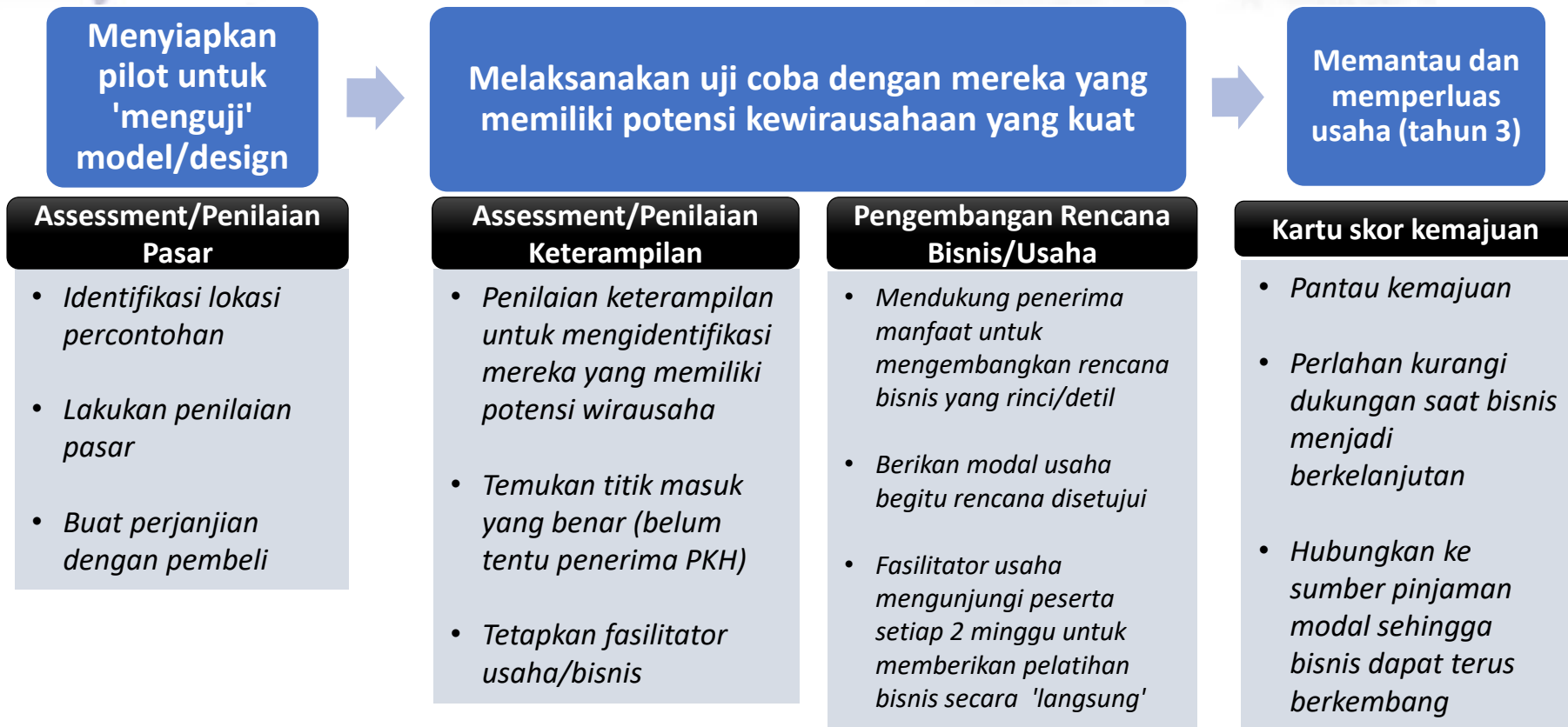
Blok Bangunan untuk Model Inklusi Produktif yang Diinisiasi oleh Pemerintah

Pemerintah secara global menghubungkan Bantuan Tunai Besar dengan 'model inklusi produktif' dengan beberapa langkah dasar:

- Transfer tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar
- Akses ke layanan keuangan (terutama bentuk simpanan yang aman dan terjamin).
- Pelatihan usaha untuk mengatasi hambatan yang dialami keluarga miskin dalam mengembangkan mata pencaharian pelengkap
- Pemantauan berkelanjutan untuk menilai kemajuan dari waktu ke waktu.



Rekomendasi 1: Adaptasi Program Inklusi Produktif untuk Usaha Pertanian dan Non-pertanian (3 Tahun)



Rekomendasi 2: Tingkatkan Akses ke Pekerjaan Formal, Terutama Bagi Kaum Muda PKH

- Keluarga PKH memiliki potensi kuat untuk bergabung dengan pekerjaan di sektor formal dan berpotensi untuk mengeluarkan keluarga dari kemiskinan.
- Memetakan pelatihan, sertifikasi, dan penempatan keluarga PKH dalam koordinasi dengan Disnaker
- Berkoordinasi dengan Disnaker untuk menyediakan layanan ini di tingkat kecamatan sehingga penerima manfaat perlindungan sosial memiliki akses yang lebih baik
- Fasilitator perusahaan dan fasilitator PKH dapat membantu menyebarkan informasi tentang bursa kerja, pelatihan dan kursus sertifikasi kepada keluarga PKH
- Prioritaskan keluarga PKH untuk Kartu Pra Kerja

 smeru@smeru.or.id

 www.smeru.or.id

 @SMERUInstitute

 @SMERUInstitute

 The SMERU Research Institute

 The SMERU Research Institute

Terima Kasih



KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA



Australian Government

MAHKOTA
Towards a Strong and Prosperous
Indonesian Society

